

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap melalui perantara Malaikat Jibril dan dengan membacanya merupakan sebuah pahala, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.¹ Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mudah untuk dihafalkan, dibaca berulang-ulang, serta difahami. Karena dalam lafadz-lafadz Al-Qur'an, redaksi dan ayatnya mengandung kenikmatan, keindahan, dan kemudahan, sehingga mudah untuk dihafalkan bagi orang yang ingin menghafalkannya.² Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Qamar : 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”³

Istifham disini mengandung makna perintah yakni, hafalkanlah Al-Qur'an itu oleh kalian dan ambillah sebagai nasihat buat diri kalian. Sebab tidak ada orang yang lebih hafal tentang Al-Qur'an selain daripada orang yang mengambilnya sebagai nasihat buat dirinya.⁴ Dalam rangka untuk menjaga kemurnian atau orisinalitas Al-Qur'an, selain dilakukan dengan cara membaca dan memahaminya, kita juga berusaha dengan jalan menghafalkannya. Jika Al-Qur'an

¹ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, Cetakan Pertama 2012 (Bandung: Ruang Kata, 2012).

² Yusuf Mansur dan Luthfi Yansyah, *Dahsyatnya membaca & menghafal al-Qur'an*, Cetakan pertama (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016).

³ Al Qur'an, al-Qamar ayat 17, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Departemen Agama RI Cetakan 7 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), 529.

⁴ Jalaluddin Al-Mahalli, Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Tafsir Quran Surah ke-54 Al-Qamar:17 (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2017).

sudah ada dalam hati kita, maka perilaku kita juga akan seperti Al-Qur'an.⁵

Namun, menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan, menghafal dan menjaga Al-Qur'an begitu sangat berat dan membutuhkan ketelatenan serta penjagaan dalam membaca serta *muroja'ah* yang ekstra. Sebab jika tidak diulang-ulang hafalan Al-Qur'an bisa hilang begitu saja. Maka hal yang sangat luar biasa adalah adanya kemauan dan tekad yang kuat serta sungguh-sungguh untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, jika sudah memiliki kemauan yang kuat, maka atas izin Allah SWT semua yang sulit pasti akan menjadi mudah. Kesulitan-kesulitan juga begitu tergambar pada penghafal Al-Qur'an dalam menghafal dan mengalami ketidaklancaran dalam mengulang kembali hafalannya.

Banyak penghafal Al-Qur'an ketika awal menambah setoran hafalan baru terdengar lancar bacaannya, tetapi pada suatu saat ketika orang tersebut ingin mengulangi hafalannya terkadang hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan agar hafalan bisa melekat dalam ingatan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang lebih melekat dalam ingatan orang tersebut harus mempunyai cara-cara atau metode yang tepat, sehingga hafalan Al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik dan tidak mudah hilang. Kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an tentu berbeda, ada santri yang hafalannya cepat dan lancar, namun ada pula yang lambat dan belum lancar. Dalam proses menghafal Al-Qur'an pastinya membutuhkan teknik serta metode tertentu agar hafalan yang kita lakukan semakin meningkat dan terjaga.⁶ Oleh karena itu, metode termasuk sebagian faktor yang ikut memastikan kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an.

⁵ Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2 April 2018): 181–98, <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>.

⁶ Faizatul Mukholisoh, Anwar Sa'dullah, dan Nur Hasan, "Pelaksanaan Metode Muroja'ah Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu," *Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (2019): 190.

Banyak metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, salah satunya yaitu metode *tasmi'*. *Tasmi'* mempunyai arti mendengar, sehingga dalam metode ini merupakan kegiatan memperdengarkan bacaan kepada orang lain baik secara perseorangan maupun berjamaah. Tujuannya, agar seorang hafidz dapat diketahui letak kesalahannya dalam menghafal Al-Qur'an, baik dalam pengucapan huruf maupun dari segi tajwidnya.⁷ Metode *Tasmi'* adalah metode yang paling efektif dalam menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Tetapi setiap orang memiliki perbedaan kemampuan dalam proses menghafal, ada yang hafalannya cepat, sebaliknya ada juga yang lambat. Untuk memperkuat ingatan hafalan, biasanya seorang hafidz atau hafidzah ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an harus pelan-pelan dan dengan konsentrasi yang ekstra. Karena untuk membedakan dari huruf satu ke huruf yang lainnya sangat membutuhkan konsentrasi, jadi menghafal sedikit tetapi kuat hafalannya itu jauh lebih baik daripada banyak hafalannya tetapi kurang maksimal.

Pada dasarnya kendala atau problematika secara umum dalam menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut : Problematika menghafal yang muncul dari dalam diri penghafal, diantaranya: tidak bisa merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an karena sifat malas, mudah merasa putus asa, tidak punya semangat dan keinginan yang kuat, menghafal Al-Qur'an karena paksaan dari orang lain. Problematika yang timbul dari luar diri penghafal, antara lain: tidak mampu mengatur waktu dengan efektif, adanya kemiripan ayat satu dengan ayat yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan, dan membuat ragu, tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau telah hafal.

Sedangkan problematika menghafal Al-Qur'an yang dialami oleh siswa SMP Tahfidh Ma'had Yasin dapat berasal dari diri siswa sendiri dan juga berasal dari luar diri siswa. Problematika yang berasal dari diri siswa seperti mengalami kelupaan terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal, kemampuan

⁷ Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit?* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015).

mengingat yang lemah, siswa merasa jenuh dan malas, tidak mempunyai semangat dalam menghafal. Adapun problematika yang berasal dari luar diri siswa seperti banyaknya ayat-ayat yang serupa sehingga membuat siswa kebingungan, ada siswa yang masih tidak mampu mengatur waktu antara belajar dan menghafal Al-Qur'an. Setiap orang memiliki problematika tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Namun demikian, tidak menyurutkan semangat siswa untuk terus berusaha dan terus menghafal Al-Qur'an hingga selesai.⁸

SMP Tahfidh Ma'had Yasin menerapkan metode menghafal al-Qur'an dengan metode *tasmi'*. Metode *tasmi'* digunakan siswa ketika mereka menghafal kembali ayat - ayat yang telah disetorkannya dengan cara memperdengarkan hafalan siswa kepada orang lain baik guru tahfidh atau *murobbi*, dengan jumlah beberapa juz. Metode *tasmi'* ini dilakukan di depan guru tahfidh dan *murobbi* serta terdapat kriteria atau standar penilaian, dengan demikian santri akan menyiapkan hafalan yang lancar dan baik. Metode *tasmi'* ini dirasa berperan penting dalam menunjang hafalan yang dimiliki santri berkualitas. Hafalan berkualitas adalah hafalan sempurna yang dimiliki seseorang sampai hafal nomor ayat, nomor halaman, letak ayat, keterkaitan ayat satu dengan ayat lainnya.⁹

Program tahfidh dengan metode *tasmi'* yang diterapkan merupakan sebagai bagian dari sistem pendidikan di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus yang penting untuk diteliti. Tujuan utamanya ialah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan metode *tasmi'* ini dengan kualitas kelancaran hafalan siswa pada pembelajaran tahfidh di SMP Tahfidh Ma'had Yasin, sehingga diharapkan bahwa pengetahuan ini dapat menjadi salah satu pertimbangan SMP Tahfidh Ma'had Yasin untuk melakukan evaluasi dalam penerapan metode *tasmi'* yang sekiranya lebih efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.¹⁰ Dengan kondisi siswa tingkat SMP yang memiliki banyak aktivitas yang harus mereka

⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 123–24.

⁹ Cece Abdulwaly, *Rahasia di balik hafalan para ulama*, Cetakan pertama (Banguntapan, Yogyakarta: Laksana, 2019).

¹⁰ Observasi Penulis di SMP Tahfidh Ma'had Yasin pada 3 Januari 2024

lakukan di sekolah maupun di pondok pesantren, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'annya. Permasalahan yang dihadapi adalah apakah metode tasmi' Al-Qur'an ini memiliki pengaruh besar atau tidak terhadap kualitas kelancaran hafalan siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengambil permasalahan ini sebagai bahan dari penelitiannya yang berjudul "Implementasi Metode Tasmi' Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Pembelajaran Tahfidh di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus". Dengan harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam menghasilkan generasi hafidz hafidzah.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diperlukan fokus masalah agar penelitian ini dapat lebih terarah dan mendalam sekaligus mempermudah pembahasan dan pemahaman dalam skripsi ini, maka dari itu penulis memfokuskan penelitian ini mengenai : "Implementasi Metode Tasmi' Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Pembelajaran Tahfidh di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode tasmi' Al-Qur'an pada pembelajaran tahfidh di SMP Tahfidh Ma'had Yasin?
2. Bagaimana implementasi penerapan metode tasmi' Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tasmi' Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin?
4. Bagaimana hasil penerapan metode tasmi' Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode tasmi' Al-Qur'an pada pembelajaran tahfidh di SMP Tahfidh Ma'had Yasin
2. Untuk mengetahui implementasi penerapan metode tasmi' Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tasmi' Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin
4. Untuk mengetahui hasil penerapan metode tasmi' Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai metode Tasmi' Al-Qur'an yang telah diterapkan di SMP Tahfidh Ma'had Yasin
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya, agar dapat dikembangkan dan diperbaiki berbagai kekurangan yang ada pada penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Sekolah

Dapat menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa serta kualitas dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.
 - 2) Bagi Pendidik

Dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi dalam penggunaan metode Tasmi' Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa

3) Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat menjadikan motivasi dan lebih semangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an serta dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa

4) Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang metode dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memberikan gambaran secara umum terkait isi dari tiap bab yang telah ditulis, sehingga memudahkan orang lain dalam melakukan tinjauan terhadap isi dari penelitian yang telah ditulis. Dalam sistematika penulisan ini terdapat dua pembahasan, yaitu pembahasan secara teoritis berdasarkan literatur yang ada serta pembahasan analisis berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan. Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini tersusun dari halaman judul, halaman pengesahan majlis penguji munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, halaman daftar isi dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini tersusun dari lima bab yang menjadi point penting dalam penyusunan skripsi dikarenakan antara bab satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan.

Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dimana didalamnya terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini berisi dasar teori terkait dengan judul yaitu tentang metode tasmi' Al-Qur'an, kualitas hafalan Al-Qur'an, dan pembelajaran

tafhidh. Penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berisi jenis metode dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi dan objek yang sudah diteliti, deksripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis.